



Asuhan Keperawatan Pada Ny.S Dengan Anemia Di Ruang Rawat Mina Rumah Sakit Aisyiah Pariaman

Shofia Fifi Ramadhani¹, Linda Marni², Rika Novariza³, Mariza Elvira⁴

Dapartemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, universitas negeri padang
Corresponding author: bintangduisha2@gmail.com

Artikel Diterima: November 2024

Artikel Direvisi: November 2024

Artikel Disetujui: Desember 2024

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh (WHO, 2020). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat Global yang serius dan terutama menyerang anak-anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. Prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7%, sedangkan di Sumatera Barat prevalensi anemia rata-rata dengan preferensi 14,8%. Penyebab terjadinya anemia yaitu konsumsi obat-obatan tertentu, memiliki riwayat penyakit kronis, gagal jantung, dan risiko terjadinya anemia yaitu kesulitan melakukan aktivitas akibat kelelahan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui dan mengaplikasikan Asuhan Keperawatan dengan anemia, dimulai dari pengkajian hingga evaluasi pasien. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dan diperoleh dengan cara studi kasus dengan 1 sampel. Studi kasus ini dilakukan di Ruang Mina RS Aisyiah Pariaman selama 11-15 Maret 2024. Dari hasil studi kasus ini didapatkan klien mengeluh kepala pusing, pandangan kabur, nafsu makan menurun, tampak pucat, konjungtiva anemis, dan akral dingin. Diagnosa yang muncul yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin, resiko defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan dan intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan didapatkan perfusi tidak Efektif dan resiko defisit nutrisi teratasi dihari ke-5, sedang sedangkan diagnosa intoleransi aktivitas belum teratasi. Diharapkan kepada klien agar dapat melakukan asuhan keperawatan sesuai anjuran dokter dengan cara menjaga pola makan sehat, makan tepat waktu, dan sering mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan protein.

Kata kunci : Anemia, Asuhan Keperawatan, Keperawatan Medikal Bedah terakhir

ABSTRACT

Anemia is a condition where the number of red blood cells is insufficient to meet the body's physiological needs (WHO, 2020). Anemia is a serious global public health problem and mainly attacks children, adolescent girls and women who are menstruating, as well as pregnant and postpartum women. The prevalence of anemia in Indonesia is 21.7%, while in West Sumatra the average prevalence of anemia is 14.8%. The causes of anemia include consuming certain medications, having a history of chronic disease, heart failure, and the risk of developing anemia, namely difficulty carrying out activities due to fatigue. This case study aims to determine and apply nursing care for anemia, starting from assessment to patient evaluation. This research method uses a case study and was obtained by means of a case study with 1 sample. This case study was carried out in the Mina Room at Aisyiah Pariaman Hospital from 11-15 March 2024. From the results, it was found that clients complained of headaches, blurred vision, decreased appetite, looked pale, anemic conjunctiva, and cold acral. The diagnoses that emerge are ineffective peripheral perfusion related to a decrease in hemoglobin concentration, risk of nutritional deficit related to the inability to digest food and activity intolerance related to weakness. After carrying out nursing actions, it was found that the perfusion was ineffective



and the risk of nutritional deficit was resolved on the 5th day, while the diagnosis of activity intolerance had not been resolved. It is hoped that clients can carry out nursing care according to doctor's recommendations by maintaining a healthy diet, eating on time, and frequently consuming foods that contain iron and protein.

Keywords: *Anemia, Medical Surgical Nursing, Nursing Care*

PENDAHULUAN

Anemia adalah keadaan dimana terjadi penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan hitung eritrosit. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) 2020 menyebutkan anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai yang baik, maka status gizi juga baik, Sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka akan menyebabkan kekurangan gizi dan dapat menimbulkan anemia. (Kulsum, 2020). Hemoglobin adalah suatu protein yang mengandung zat besi di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Fitriany & Saputri, 2020).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terutama menyerang anak – anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. WHO menyatakan lebih dari 30% atau 2 miliar orang didunia mengalami anemia dan memperkirakan 40% anak usia 6-59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15-14 tahun di seluruh dunia menderita anemia.

Prevalensi anemia hampir merata di berbagai wilayah dunia yaitu berkisaran 43-80% penduduk dunia menderita anemia. Wilayah WHO di Afrika dan Asia Tenggara paling terpengaruh dengan perkiraan 106 juta wanita dan 103 juta anak-anak terkena anemia di Afrika dan 244 juta wanita dan 83 juta anak-anak terkena dampak di Asia

Tenggara. (WHO, 2023). Dimana prevalensi tertinggi di negara berkembang 8-44% dan di negara maju 9-50% diperkirakan angka kematian sebanyak 3,2% dengan prevalensi anemia pada wanita 27-40% dan pada laki-laki 16-21% di Asia Tenggara 25-40% remaja putri mengalami anemia berat dan ringan. (World Health Organization 2023).

Menurut data Riskesdas tahun 2020, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5 – 14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% dan angka kematian ada 10% orang yang disebabkan oleh seringnya mengkonsumsi obat-obatan tertentu memiliki riwayat penyakit kronis, seperti kanker, ginjal. (Kemendagri RI 2020).

Berdasarkan penelitian Simamora tentang penderita anemia di RSUP Haji Adam Malik pada tahun 2018 sebanyak 35 responden dimana proporsi tertinggi penderita

Berdasarkan Provinsi Sumatera Barat, prevalensi anemia rata-rata dengan prevalensi 14,8%, menurut prevalensi anemia pada perempuan 29,8%, dan pada laki-laki 25,5%. Di daerah Sumatera Barat prevalensi tertinggi adalah kota Padang yaitu 7,1% yang disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi kandungan zat besi, dan kurangnya asupan gizi dalam makanan dan produksi sel darah merah berkurang (Dinas kesehatan Sumatera Barat).

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 2 Februari 2024 dengan salah satu perawat di Ruang Mina, perawat mengatakan tindakan ke perawat yang sering dilakukan pada pasien Anemia dengan Hb 7,0 klien masuk dengan keluhan muntah, pusing, badan terasa lemas, mukosa bibir kering bahkan nafsu

makan pasien menurun dan perawat melakukan tindakan dengan cek tekanan darah, transfusi dara, menganjurkan makan-makanan yang mengandung zat besi, usahakan makanan yang di berikan seperti ikan, daging, telur dan sayur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien pada tanggal 8 Februari 2022 klien mengatakan penyakit anemia artinya kurang darah. Pasien mengeluh adanya teras berdebar-debar, kepala terasa pusing, nafsu makan menurun, lemas dan tampak pucat, telapak tangan dan kaki pucat.

Proporsi tertinggi penderita anemia berdasarkan kategori usia pada rentang 15-21 tahun sebanyak (46,71%), proporsi tertinggi berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan dengan jumlah (52,43%), dan pada laki-laki (40,0%), dengan penyebab terjadinya anemia yaitu konsumsi obat-obatan tertentu memiliki riwayat penyakit kronis gagal jantung dan resiko terjadinya anemia yaitu kesulitan melakukan aktivitas akibat kelelahan (Simamora).

DESKRIPSI KASUS

Berdasarkan pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 11 Maret 2024 jam 15.00 WIB di ruangan Mina, pengkajian dilakukan pada hari 2 rawatan, klien mengatakan badannya masih merasa lemas, kepala pusing, badan terasa panas dingin, pandangan kabur, kepala pusing, dada merasa berdebar-debar, nafsu makan menurun, merasa mual, klien mengatakan masih tidak kuat berjalan, tampak pucat, tampak lemas, konjungtiva anemis, telapak tangan dan kaki pucat, menggigil, akral dingin, telapak tangan pucat.

Pada saat pengkajian klien mengatakan sudah pernah di rawat di RS Aisyah pada 8 bulan yang lalu, dengan riwayat selama 5 hari dengan penyakit yang sama dengan HB 5,0, dan HB klien saat pulang 11,9 g/dl.

Bagian ini menjelaskan tentang dalam bidang ilmu kedokteran dan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian untuk disebarluaskan. Penelitian yang

menggunakan alat dan bahan, perlu menuliskan spesifikasi alat dan bahan yang digunakan (Alat Utama). Tuliskan langkah dan prosedur secara jelas. Gambarkan kasus mulai dari karakteristik klien, riwayat kesehatan (dahulu dan sekarang), riwayat keluarga, hasil pengkajian.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membandingkan antara kasus dan teori dengan aplikasi atau asuhan keperawatan pada Ny.S dengan kasus anemia yang dilakukan sejak tanggal 11-15 Maret 2024 di ruangan perawatan Mina R S.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 11 Maret di ruangan rawatan Mina RS Aisyiyah Pariaman. Hasil pengkajian pada NY S yaitu klien mengatakan Badannya masih merasa lemas, kepala masih pusing, badan terasa panas dingin, pandangan kabur, kepala pusing, dada merasa berdebar-debar, nafsu makan menurun, merasa mual, klien mengatakan masih tidak kuat berjalan, klien tampak pucat, klien tampak lemas, konjungtiva anemis, telapak tangan dan kaki tanpa pucat, klien tanpa menggigil, akral dingin.

Secara teoretis pasien dengan anemia ditandai dengan penderita mengeluh lemah, sakit kepala pusing, penglihatan berkunang-kunang atau kabur, merasa cepat letih, mudah tersinggung, gangguan saluran cerna, sesak nafas, nadi lemah dan cepat, hipotensi ortostatik (Yatim,2020).

Jadi menurut penelitian kesamaan antara kasus ini karena pada kasus ini ditemukan beberapa kesamaan yang spesifik adalah pasien dengan anemia mengalami hal seperti Badan terasa lemah, sakit kepala, Mata terasa berkunang-kunang atau pandangan, kabur merasa cepat letih, dan terlihat pucat. sedangkan perbedaan yang didapat ada beberapa tanda dan gejala seperti muntah, sesak nafas, gangguan saluran cerna, tidak ditemukan pada pasien hal ini berkaitan dengan kadar HB pada pasien rendah (5,0 g/Dl).

Dari hasil pengkajian pada Ny.S ditetapkan 3 diagnosa yang memiliki

kesamaan dengan Ny.S yaitu perfusi perifer tidak Efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin ditandai dengan klien tanpa pucat lemah, akral dingin.

Berdasarkan dari diagnosa teoritis bahwa diagnosa keperawatan yang dapat diangkat pada kasus anemia yaitu resiko defisit nutrisi, intoleransi aktivitas, perfusi prefer atau efektif, pola nafsu tidak Efektif, resiko infeksi, konstipasi, resiko cedera berhubungan dengan kegagalan mekanisme pertahanan tubuh. Sedangkan menurut (Sugeng Jitowiyono, 2020) diagnosa keperawatan terkait anemia adalah perfusi prefer Tidak Efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin, defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis, intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, resiko infeksi berhubungan ketidakadekuatan pertahanan tubuh sesekunder. Berdasarkan hasil penelitian Andi Syahputra (2018) tentang asuhan keperawatan.

Dalam penentuan intervensi peneliti merujuk pada literatur terbaru yaitu standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) yang disusun oleh persatuan perawatan Nasional Indonesia (PPNI) telah ditemukan diagnosa keperawatan perencanaan asuhan keperawatan yang diberikan kepada Ny.S yang mengalami perfusi perifer Tidak Efektif, resiko defisit nutrisi, intoleransi aktivitas, dan dilakukan menurut panduan SDKI,SLKI,SIKI. Dalam tiga diagnosa keperawatan yang secara keseluruhan yang telah didapatkan untuk pasien tersebut dan disusun rencana asuhan keperawatan maka Asuhan Keperawatan yang diberikan kepada Ny.S tidak semuanya terlaksana, sehingga memerlukan waktu yang lebih lanjut dalam memperbaiki keadaan klien.

Implementasi keperawatan yang dilakukan juga sesuai dengan rencana asuhan keperawatan yang telah disusun, yang disesuaikan dengan kondisi Ny.S implementasi dicatat ke dalam bentuk catatan dokumentasi yang bertujuan untuk melihat perkembangan klien ataupun bentuk

dari rencana keperawatan yang belum dikerjakan, sehingga intervensi terhadap Ny.S dapat diberikan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun..

Selama melakukan implementasi keperawatan terhadap Ny.S penulis menemukan adanya perubahan perbaikan atau perkembangan klien setiap hari. Sedangkan dalam penanganan resiko defisit nutrisi, implementasi yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi status nutrisi, mengidentifikasi alergi dan intoleransi makanan, memonitor berat badan, memberikan makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi, memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein, menganjurkan posisi duduk, jika mampu, menganjurkan diet yang diprogramkan, mengkolaborasikan dengan ahli gizi menentukan jumlah kalori dan jenis nutrient yang dibutuhkan, Jika perlu.

Sedangkan dalam penanganan intoleransi aktivitas implementasi yang dilakukan penulis yaitu mengidentifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan, menyediakan lingkungan nyaman dan rendah stimulus (mis. Cahaya, suara, kunjungan), memfasilitasi duduk di sisi tempat tidur, jika tidak dapat berpindah atau berjalan, menganjurkan tira baring, menganjurkan melakukan aktivitas secara bertahap.

Evaluasi dilakukan setiap hari setelah implementasi dilakukan berdasarkan implementasi yang dilakukan pada klien kondisi klien mengalami peningkatan ditandai dengan masalah teratasi untuk masalah keperawatan perfusi perifer Tidak Efektif resiko defisit nutrisi teratasi pada satu masalah tidak teratasi yaitu : Pada masalah intoleransi aktivitas klien mengatakan masih sulit beraktivitas secara mandiri, aktivitasnya masih terganggu. dan masih dibantu oleh keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan Asuhan Keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.S pada tanggal 11 sampai 15 Maret 2024 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Setelah dilakukan pengkajian asuhan keperawatan terhadap Ny.S dengan diagnosa anemia, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan pasien dan keluarga, observasi, dan dokumentasi.
2. Pada tahap diagnosa pada Ny.S dapat diperoleh 3 diagnosa yaitu : D. 0009 Perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin ditandai dengan klien tampak pucat lemah, akral dingin D. 0032 resiko defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan ditandai dengan nafsu makan menurun karena merasa mual, D. 0056 intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan ditandai dengan klien mengatakan aktivitas dibantu oleh keluarga.
3. Untuk mengatasi masalah keperawatan yang timbul pada Ny.S dapat disusun rencana asuhan keperawatan Secara teoritis untuk mengatasi masalah dari anemia sesuai dengan panduan intervensi keperawatan dari SDKI, SLKI, SIKI.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny.S sesuai rencana asuhan keperawatan yang telah disusun penulis, sesuai rencana dan kondisi klien memungkinkan.
5. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah implementasi dilakukan, berdasarkan implementasi yang dilakukan pada klien, kondisi klien mengalami peningkatan ditandai dengan masalah teratasi untuk masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif, resiko defisit nutrisi. Namun ada satu masalah Tidak teratasi intoleransi aktivitas klien mengalami masih sulit beraktivitas secara mandiri, aktivitas masih terganggu dan masih dibantu oleh keluarga.

SARAN

Bagi Penulis diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan keterampilan dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan untuk memberikan asuhan keperawatan yang lebih maksimal khususnya pada pasien yang mengalami Anemia.

Bagi Instansi Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dan menambah sumber bacaan terbaru di perpustakaan sehingga mahasiswa lebih kaya referensi bacaan terutama tentang Anemia.

Bagi Klien diharapkan agar dapat melakukan asuhan keperawatan sesuai anjuran dokter dengan cara menjaga pola makan sehat, makan tepat waktu, dan sering mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan protein.

Bagi RS Asyiyah diharapkan agar dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit Anemia lebih baik sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan .

DAFTAR PUSTAKA

- Belitbang Kemenkes RI. 2020 Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Deprika, C. E., & Utami, F. S. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta). . from http://digilib.unisayogya.ac.id/3991/1/1/CintiaEryDeprika_1610104361_8A_Naskah_Publikasi.pdf.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2019) Profil Kesehatan Sumatera Barat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Faatih, M., Sariadji, K., & Susanti, I. (2020). Penggunaan Alat Pengukur Hemoglobin di Puskesmas, Polindes dan Pustu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 8.

- Hasdianah, Supropto, S.I. (2019). Patologi & patofisiologi penyakit. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Induniasih, & Hendarsih, S. (2019). Metodologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kardiyudiani, N. I., & Susanti, D.A. (2019). Keperawatan Medikal Bedah I. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Julaecha, J. (2020). Upaya pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2),
- Kulsum, U. (2020). Pola menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314-327.
- Kusuma, Dharma. 2019. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Panyuluh, Dhenok Citra, Priyadi Nugraha Prabamukti, and Emmy Riyanti. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyebab anemia pada santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6.2 (2019): 156-162.
- Roosleyn. (2019). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Dunia Keperawatan* Volume 5 1,1-10.
- Sinaga, E. S., Nonon Saribanon, N. S., Sa'adah, S. N., Sa'adah, S. N., Ummu Salamah, U. S., Yulia Andani Murti, Y. A. M., & Santa Lorita, S. L. (2020). Manajemen kesehatan menstruasi. Jakarta: Universitas Nasional.
- Siska. 2020. Buku Saku Anemia Defisiensi Besi. Jakarta: EGC.
- Stropler, T, Weiner, S. 2019 Krause's Food & Nutrition Care Process 14th edition. Elsevier. Canada.
- Tim Pokja, SDKI DPP PPNI. (2019). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja, SDKI DPP PPNI. (2019). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (1st ed.). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja, SDKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (1st ed.). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- WHO. Nutritional Anaemias : Tools for Effective Prevention. World Health Organization. 2023. 1-83p.